

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi yang diakibatkan virus ini dapat menyebabkan defisiensi imun, infeksi yang terkait dengan immunodefisiensi parah disebut infeksi *oportunistik* reaksi imun dari imun, sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan orang menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Kumpulan dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh turunnya sistem kekebalan tubuh tersebut yang dapat menyebabkan kematian disebut dengan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS). Hingga saat ini penyakit HIV/AIDS masih merupakan permasalahan kesehatan yang cukup kompleks dan terus meningkat dari tahun ke tahun di seluruh dunia.

Pada tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa terdapat 36,9 juta orang di dunia mengidap virus HIV penyebab AIDS dan sebagian besar dari hidup dalam kemiskinan dan berada di negara berkembang. Data WHO terbaru juga menunjukkan terjadi kenaikan jumlah pengidap HIV yang mendapatkan pengobatan. Dengan kejadian HIV pada tahun 2017 sebanyak 1,8 juta orang yang mengidap HIV di dunia dengan kematian 940.000 orang dalam tahun 2017.

Berdasarkan data dari *United Nation Joint Program for HIV/AIDS* (UNAIDS) tahun 2016 diketahui selama tahun 2015 sebanyak 1,1 penduduk di dunia meninggal karena AIDS dan diketahui sebanyak 35 juta penduduk dunia meninggal dari pertama kali kasus HIV/AIDS ditemukan hingga periode akhir tahun 2015. Hingga

pada akhir tahun 2015 terdapat 36,7 juta penduduk di dunia yang mengidap penyakit HIV dan 2,1 juta dari jumlah tersebut merupakan kasus selama tahun 2015.

Berdasarkan dari data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia, jumlah penderita HIV/AIDS cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kementerian RI, dari pertama kali kasus HIV/AIDS ditemukan hingga akhir tahun 2017 diketahui bahwa jumlah penderita HIV di Indonesia sebanyak 280.623 orang dan AIDS sebanyak 102.667 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 dengan jumlah penderita HIV sebanyak 232.323 orang dan AIDS sebanyak 87.780 orang.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi, Sumatera Barat merupakan provinsi urutan ke 18 dari 34 provinsi dengan kasus HIV/AIDS yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan dari data Ditjen PP & PL Kemenkes RI tahun 2016, diketahui bahwa hingga triwulan 1 tahun 2016 sebanyak 1.515 penduduk Sumatera Barat menderita HIV dengan prevalensi 31,26 per 100.000 penduduk dan 1.192 penduduk menderita AIDS dengan prevalensi 24,59 per 100.000 penduduk. Sumatera Barat terdiri 19 kabupaten/kota. Kota Padang merupakan kota dengan jumlah kasus AIDS tertinggi dengan jumlah kumulatif kasus AIDS sampai dengan tahun 2015 sebanyak 575 kasus dan diikuti kota Bukittinggi sebanyak 177 kasus.

Penyakit HIV menimbulkan masalah yang cukup luas pada individu yang terinfeksi yakni meliputi masalah, fisik, sosial dan emosional. Masalah fisik terjadi akibat dari penurunan daya tahan tubuh yang progresif yang mengakibatkan ODHA (orang dengan HIV/AIDS) rentan terinfeksi. Banyak pasien HIV melawan berbagai masalah sosial seperti stigma masyarakat dan depresi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam hal kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Kualitas

hidup merupakan indikator yang tidak hanya seberapa baik fungsi individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagaimana persepsi individu dari status kesehatan mempengaruhi sikap hidup atau kualitas hidup.

Menurut WHO (2002), kualitas hidup adalah persepsi individu tentang harkat dan martabatnya di dalam konteks budaya dan sistem nilai yang berhubungan dengan tujuan dan harapan hidup. Kualitas hidup ODHA merupakan berfungsinya keadaan fisik, psikologis, sosial dan spiritual sehingga dapat hidup produktif seperti orang sehat dalam menjalankan kehidupannya. Pada penelitian Odili (2011), menunjukkan bahwa adanya dukungan keluarga, pendapatan dan pendidikan pada pasien dengan HIV menunjukkan kualitas yang lebih baik untuk individu yang menderita HIV. Selain itu terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita HIV yaitu infeksi, terapi antiretroviral, dukungan sosial, jumlah CD4, kepatuhan pengobatan, pekerjaan, gender, gejala, depresi, dan dukungan keluarga .

Dukungan keluarga merupakan salah satu kunci untuk memperbaiki kondisi psikis dan tubuh penderita HIV. Dukungan keluarga pada penderita HIV akan menunjukkan kondisi kesehatan yang baik pada penderita HIV/AIDS, selain dukungan keluarga pendidikan dan pendapatan dapat mempengaruhi kualitas hidup kesehatan penderita, karena itu guna meningkatkan kualitas hidup penderita diperlukan dukungan dari rekan, kerabat, keluarga serta orang terdekat penderita agar dapat memperhatikan hal-hal yang berdampak baik untuk meningkatkan kualitas hidup penderita.

Depresi merupakan kondisi psikiatrik yang banyak terjadi pada penderita dengan HIV/AIDS. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup bagi penderita HIV/AIDS bahkan kondisi ini dapat mempengaruhi sebagian dari penderita untuk melakukan percobaan bunuh diri. Depresi juga dapat memperburuk keadaan

penderita HIV/AIDS karena secara fisiologis dapat menyerang sistem kekebalan tubuh penderita. Jika penderita mengalami depresi maka dapat mempercepat untuk terjadinya AIDS dan meningkatkan kematian.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nofrianda yang dilakukan di salah satu yayasan di kota Padang terdapat 57,5% ODHA memiliki kualitas hidup baik dan 42,5% masih memiliki kualitas hidup buruk, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma terdapat 86,3% yang mengalami depresi dan 91,5% tidak mendapatkan dukungan keluarga yang masih memiliki kualitas hidup buruk. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nengsih, didapatkan bahwa terdapat sebesar 86,7% mengalami depresi, 76,7% tidak mendapatkan dukungan keluarga dan sebesar 47,8% memiliki kualitas hidup buruk. Sehingga dapat terlihat bahwa sebagian besar ODHA di RSUP DR. M. Djamil Padang mengalami depresi dan tidak mendapatkan dukungan keluarga sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup pada ODHA.

Berdasarkan laporan Dinkes Propinsi Sumbar Poliklinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan dari berbagai kabupaten dan kota yang memiliki poliklinik VCT seperti RSAM Bukittinggi, PKM Payolansek, PKM Biaro, RSU Solok, RSU Padang Pariaman yang berada di propinsi Sumatera Barat untuk kasus HIV/AIDS. Rumah Sakit ini adalah pusat layanan *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) di Sumatera Barat. RSUP Dr. M. Djamil Padang juga merupakan Rumah Sakit Perawatan Dukungan Pengobatan HIV/AIDS yang ditunjuk oleh pemerintah. Jumlah kunjungan ODHA di RSUP Dr. M. Djamil Padang selalu meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan pelaporan dan pencatatan rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, kunjungan pasien HIV pada tahun 2014 hingga 2015

sebanyak 237 orang dan tahun 2016 meningkat menjadi 876 orang dan tahun 2017 meningkat menjadi 1.606 orang.

Melihat dari pentingnya dukungan keluarga dan depresi untuk mempengaruhi kualitas hidup ODHA, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang hubungan dukungan keluarga dan depresi terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP. M. Djamil Padang tahun 2019.

1.2 Perumusan Masalah

Hingga saat ini penyakit HIV/AIDS masih merupakan permasalahan kesehatan yang cukup kompleks dan terus meningkat dari tahun ke tahun di seluruh dunia. Penyakit HIV menimbulkan masalah yang cukup luas terdapat individu yang terinfeksi yaitu meliputi masalah fisik, sosial dan emosional. Banyak pasien HIV melwan berbagai masalah sosial seperti stigma masyarakat dan depresi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam hal kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka.

Depresi merupakan kondisi psikiatrik yang banyak terjadi pada penderita dengan HIV/AIDS. Keadaan tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup bagi penderita HIV/AIDS bahkan kondisi ini dapat mempengaruhi sebagian dari penderita untuk melakukan percobaan bunuh diri. Sehingga dibutuhkan dukungan keluarga yang merupakan salah satu kunci untuk memperbaiki kondisi psikis dan tubuh penderita HIV. Dukungan keluarga pada penderita HIV akan menunjukkan kondisi kesehatan yang baik pada ODHA.

Melihat dari pentingnya dukungan keluarga dan depresi untuk mempengaruhi kualitas hidup ODHA, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang hubungan dukungan keluarga dan depresi dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP. M. Djamil padang tahun 2019.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan depresi dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS(ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019.
3. Untuk mengetahui hubungan depresi dengan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS(ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambah literatur tentang hubungan dukungan keluarga dan depresi terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS(ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengetahui hubungan dukungan keluarga dan depresi terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS(ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi RSUP DR. M. Djamil Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi RSUP DR. M. Djamil dalam mengetahui hubungan dukungan keluarga dan depresi terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019.

2. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk referensi bagi peneliti selanjutnya

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengenai hubungan dukungan keluarga dan depresi terhadap kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di RSUP Dr. M. Djamil tahun 2019. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional study* dengan variabel independent dukungan keluarga dan depresi serta variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas hidup.



